



PENDAMPINGAN BELAJAR ANAK MELALUI PROGRAM “UJAR DACIL” DENGAN ENVIRONMENTAL-BASED LEARNING

¹Nur Ulwiyah, ²Imam Mutaqin, ³Galuh Tisna Widiani, ⁴Siti Asiah, ⁵Eka Nurjanah,
⁶Lilik Maftuhatin, ⁷Muhammad Syafi'i, ⁸Dhikrul Hakim

Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu), Jombang, Indonesia

*Correspondence author: nurulwiyah@fai.unipdu.ac.id

DOI: ...

Key Words:

pendampingan belajar
ujar dacil
environmental-based learning
daerah terpencil

Received : 6 December 2024

Revised : 23 December 2024

Accepted : 15 January 2025

Published : 30 January 2025

Abstrak

Pendampingan belajar anak melalui program Unipdu Mengajar di Daerah Terpencil (Ujar Dacil) di Dusun Mungut bertujuan untuk meningkatkan minat belajar, keterampilan akademik, dan karakter anak-anak dengan memanfaatkan pendekatan *environmental-based learning*. Pendampingan ini dilaksanakan selama tiga bulan yaitu November 2024 s/d Januari 2025, dengan diikuti 32 responden. Program ini dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna melalui eksplorasi lingkungan sekitar sebagai sumber utama pembelajaran. Pendekatan ini diambil karena lingkungan memiliki potensi besar sebagai media belajar yang interaktif dan dapat membantu anak-anak memahami konsep-konsep abstrak secara nyata. Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pendampingan ini yaitu ABCD (*Assets Based Community Development*). Metode ABCD adalah konsep pengembangan masyarakat yang didasarkan pada aset lokal yang terdapat di Dusun Mungut. Metode ini diaktualisasikan melalui eksplorasi lingkungan, diskusi kelompok, permainan edukatif, dan kegiatan kreatif berbasis alam. Anak-anak diajak mengenali elemen lingkungan, seperti tumbuhan dan ekosistem lokal, serta memanfaatkannya dalam aktivitas belajar. Selain itu, program ini juga melibatkan masyarakat lokal, termasuk tokoh masyarakat, guru TPQ, dan pengurus karang taruna, untuk menciptakan suasana belajar yang kolaboratif. Hasil pendampingan menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam meningkatkan minat belajar anak-anak, membangun kreativitas, serta menanamkan nilai-nilai karakter, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan cinta lingkungan. Anak-anak menjadi lebih antusias dalam mengikuti kegiatan, memahami konsep pembelajaran dengan lebih baik, serta menunjukkan kesadaran akan pentingnya menjaga lingkungan.

Pendampingan Belajar Anak melalui Program “Ujar Dacil” dengan Environmental-Based Learning

Kesimpulannya, program ini berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan kualitas belajar anak-anak di Dusun Mungut melalui pendekatan berbasis lingkungan. Program ini juga memberikan dampak positif bagi masyarakat dengan membangun kolaborasi antara berbagai pihak. Pendekatan *environmental-based learning* dapat dijadikan model pembelajaran di daerah terpencil lainnya untuk menciptakan pendidikan yang inklusif dan berkelanjutan.

To cite this article: Ulwiyah, N., Mutaqin, I., Widiyana, G. T., Asiah, S., Nurjanah, E., Maftuhatin, L., Syafi'i, M., & Hakim, D. (2025). Pendampingan belajar anak melalui program “ujar dacil” dengan environmental-based learning. *Jurnal Dedikasi Pengabdian Pendidikan*. Vol 1 (1), 9-24.

This is an open access article under the CC-BY License
(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)



Pendahuluan

Pendampingan belajar bagi anak di Dusun Munggut menjadi langkah strategis untuk membantu percepatan transformasi pendidikan di daerah terpencil menjadi lebih baik. Pendampingan belajar ini dilaksanakan melalui program Unipdu Mengajar di Daerah Terpencil (Ujar Dacil). Pendampingan belajar untuk siswa di daerah terpencil merupakan strategi penting dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Beberapa studi menunjukkan efektivitas pendampingan belajar untuk anak dalam mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan motivasi (Yuhenita et al., 2021; Darmayanti & Sueca, 2020). Pendampingan ini membantu orang tua yang menghadapi kendala dalam membimbing anak-anak mereka, terutama di daerah terpencil dengan keterbatasan sumber daya pendidikan (Akmalia et al., 2021). Metode pembelajaran yang variatif, seperti tebak gambar dan Team Games Tournament, dapat memotivasi siswa di tengah keterbatasan fasilitas (Akmalia et al., 2021). Program pendampingan belajar juga berhasil dilaksanakan di daerah pedesaan, meskipun menghadapi tantangan seperti keterbatasan tempat (Rasmuin et al., 2023). Inisiatif ini dapat menjadi inspirasi untuk mengatasi kesenjangan pendidikan di daerah terpencil.

Pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan dapat secara efektif mendukung pendidikan di daerah terpencil dan mendorong pengembangan karakter pada anak usia dini. Kunjungan lapangan dan kegiatan di luar ruangan memberikan pengalaman belajar yang menarik yang menanamkan pengetahuan lingkungan dan mendorong eksplorasi (Supriatin & Listi, 2022). Kurikulum berbasis alam merangsang pembentukan karakter di lingkungan pendidikan anak usia dini (Mukaromah, 2020). Di sekolah-sekolah terpencil yang menghadapi keterbatasan sumber daya, metode pengajaran yang bervariasi seperti permainan tim dan kegiatan interaktif dapat memotivasi siswa meskipun ada kendala (Akmalia et al., 2021). Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat meningkatkan pendidikan anak usia dini, meskipun pelaksanaannya dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kondisi cuaca (Kurniyah, 2020). Pendekatan ini tidak hanya mengatasi kesenjangan pendidikan di daerah terpencil, tetapi juga menumbuhkan kesadaran lingkungan dan perkembangan holistik pada anak-anak. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk keberhasilan inisiatif pembelajaran berbasis lingkungan (Kurniyah, 2020). Di sekolah-sekolah terpencil yang menghadapi keterbatasan sumber daya, metode pengajaran yang bervariasi seperti permainan tim dan kegiatan interaktif dapat memotivasi siswa meskipun ada kendala (Miftah & Syamsurijal, 2023). Memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar dapat meningkatkan pendidikan anak, meskipun pelaksanaannya dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kondisi cuaca (Dewi, n.d.). Pendekatan ini tidak hanya mengatasi kesenjangan pendidikan di daerah terpencil, tapi juga menumbuhkan kesadaran lingkungan dan perkembangan holistik pada anak-anak.

Dusun Munggut, yang terletak di Desa Cupak, Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang, merupakan salah satu daerah terpencil dengan beberapa keterbatasan baik dari segi akses pendidikan, fasilitas, maupun sumber daya manusia. Kondisi ini menimbulkan urgensi untuk melaksanakan program pendampingan belajar bagi

Pendampingan Belajar Anak melalui Program “Ujar Dacil” dengan Environmental-Based Learning

anak-anak di wilayah tersebut. Pendampingan ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan anak-anak dengan menggunakan pendekatan *Environmental-Based Learning* (EBL). Metode ini tidak hanya relevan dengan kebutuhan lokal, tetapi juga menawarkan solusi yang inovatif untuk mengatasi berbagai tantangan di daerah terpencil seperti Dusun Munggut. Berikut adalah beberapa alasan yang menjelaskan urgensi pendampingan belajar dengan pendekatan EBL.

Sebagai daerah terpencil, Dusun Munggut menghadapi keterbatasan dalam akses pendidikan formal. Sekolah yang tersedia seringkali berada di jarak yang cukup jauh, sehingga menyulitkan anak-anak untuk menghadiri kelas secara rutin. Dalam konteks ini, pendekatan Environmental-Based Learning menjadi relevan karena memungkinkan anak-anak untuk belajar langsung dari lingkungan sekitar mereka. Menurut Kolb (1984), pembelajaran berbasis pengalaman dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa karena mereka dapat menghubungkan konsep-konsep abstrak dengan pengalaman nyata di lingkungan mereka.

Lingkungan Dusun Munggut kaya akan potensi yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber pembelajaran. Keberagaman hayati, seperti tanaman lokal, ekosistem, dan praktik tradisional masyarakat, dapat digunakan sebagai media untuk mengajarkan berbagai mata pelajaran, termasuk sains, matematika, sosial, dan agama. Pendekatan EBL mengintegrasikan pembelajaran dengan eksplorasi lingkungan sehingga siswa dapat memahami hubungan antara teori dan aplikasi praktis dalam kehidupan sehari-hari. Tilbury (1995) menyatakan bahwa pendidikan berbasis lingkungan tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa, tetapi juga membangun kesadaran kritis terhadap isu-isu keberlanjutan.

Anak-anak di Dusun Munggut cenderung memiliki pengetahuan yang terbatas tentang isu-isu lingkungan yang dapat memengaruhi kehidupan mereka secara langsung, seperti degradasi tanah, pengelolaan sampah, atau perubahan iklim. Pendekatan EBL memungkinkan siswa untuk tidak hanya belajar tentang isu-isu ini, tetapi juga untuk memahami pentingnya tindakan pelestarian lingkungan. Stevenson (2007), menekankan bahwa pendidikan lingkungan berbasis tindakan dapat mendorong siswa untuk menjadi agen perubahan di komunitas mereka.

Minimnya sarana dan prasarana pendidikan di Dusun Munggut, seperti buku, laboratorium, atau teknologi, menjadi tantangan utama dalam proses belajar-mengajar. Pendekatan EBL menawarkan solusi dengan memanfaatkan sumber daya lokal sebagai media pembelajaran. Misalnya, anak-anak dapat diajak untuk mengamati pola tumbuh tanaman, mengukur parameter lingkungan seperti suhu dan kelembaban, atau mempelajari pola kehidupan fauna di sekitar mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Dewey (1938), yang menyatakan bahwa pendidikan harus relevan dengan konteks kehidupan nyata siswa.

Pendampingan belajar dengan pendekatan EBL tidak hanya bermanfaat bagi anak-anak, tetapi juga dapat memberdayakan masyarakat lokal. Melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pendidikan, masyarakat dapat berbagi pengetahuan tradisional mereka yang relevan dengan isu-isu lingkungan. Hal ini menciptakan hubungan sinergis antara pendidikan formal dan kearifan lokal, yang pada akhirnya dapat meningkatkan rasa kepemilikan masyarakat terhadap pendidikan anak-anak mereka.

Pendekatan EBL juga mendukung pengembangan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, kolaborasi, dan literasi lingkungan. Anak-anak yang dilibatkan dalam proses pembelajaran berbasis lingkungan akan belajar untuk mengidentifikasi masalah nyata di sekitar mereka, seperti erosi tanah atau kurangnya pengelolaan sampah, dan mencari solusi praktis untuk mengatasinya. Barrows dan Tamblyn (1980), menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis masalah (*Problem-Based Learning*) seperti yang diterapkan dalam EBL efektif dalam meningkatkan keterampilan pemecahan masalah siswa.

Keterlibatan langsung dengan lingkungan melalui EBL dapat meningkatkan motivasi belajar anak-anak karena mereka merasa pembelajaran lebih relevan dan menyenangkan. Menurut teori pembelajaran sosial Bandura (1977), motivasi siswa dapat ditingkatkan ketika mereka terlibat dalam aktivitas yang memiliki makna langsung bagi kehidupan mereka.

EBL membantu mengatasi kesenjangan pendidikan yang sering terjadi di daerah terpencil seperti Dusun Munggut. Dengan memanfaatkan sumber daya yang ada, pendekatan ini menawarkan alternatif pembelajaran yang tidak memerlukan teknologi tinggi atau infrastruktur mahal. Hal ini menjadikan EBL sebagai pendekatan yang inklusif dan dapat diterapkan di berbagai konteks, terutama di daerah dengan sumber daya terbatas.

Metode

Metode pelaksanaan yang digunakan dalam pendampingan ini yaitu ABCD (*Assets Based Community Development*). Metode ABCD adalah konsep pengembangan masyarakat yang didasarkan pada aset lokal yang terdapat di suatu wilayah. Menurut Green and Haines (2015), dalam *Asset Based and Community Development* menjelaskan bahwa terdapat 7 modal yang bisa dikembangkan dalam ABCD: 1) modal fisik (*physical capital*) yang terdiri dari bangunan dan infrastruktur; 2) modal finansial (*financial capital*) yang berupa dukungan keuangan; 3) modal lingkungan (*environmental capital*) berupa potensi alam; 4) modal teknologi (*technological capital*) yang berupa teknologi digital; 5) modal manusia (*human capital*) yang berupa sumber daya manusia; 6) modal sosial (*social capital*) yang berupa perilaku; dan 7) modal spiritual (*spiritual capital*) yang berupa pemberian bantuan empathy, perhatian, dan kasih sayang. Pengembangan modal yang menjadi fokus dalam pendampingan ini adalah modal lingkungan dan modal manusia.

Kegiatan pendampingan belajar dengan EBL ini dilaksanakan di Dusun Munggut Desa Cupak, Kecamatan Ngusikan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Dilaksanakan selama 2 bulan pada tanggal 16 November 2024 sampai dengan 5 Januari 2025. Kegiatan ini diikuti oleh anak-anak usia Sekolah Dasar (SD) kelas 1-6 dengan didampingi oleh mahasiswa Prodi PGMI Unipdu Jombang dan Pengurus Hima Prodi PGMI Unipdu Jombang yang berjumlah 32 orang. Pusat kegiatan pendampingan belajar dengan EBL ini di Balai Dusun Munggut, yang sekaligus berfungsi sebagai taman belajar anak. Kegiatan pendampingan ini dilaksanakan setiap pekan pada hari Sabtu dan Minggu.

Pendampingan Belajar Anak melalui Program “Ujar Dacil” dengan Environmental-Based Learning

Tabel 1. Jadwal Pendampingan Belajar Anak di Dusun Munggut dengan EBL

Minggu	Agenda	Materi
Tahap Persiapan		
Minggu I Nov 2024	Rapat koordinasi tim	- o Penyusunan jadwal pendampingan dan pembagian kelompok pendamping - o Penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, penentuan kelas, materi, metode, media)
Minggu II Nov 2024	Survei dan izin lokasi	- o Berkunjung dan berkoordinasi ke Dusun Munggut - o Izin kegiatan ke Kepala Dusun Munggut dan Sekretaris Desa Cupak
Tahap Pelaksanaan		
Minggu	Agenda	Materi & Metode
Minggu III Nov 2024	Pembukaan Kegiatan	Pembukaan resmi program Ujar Dacil; kegiatan pendampingan belajar anak di Dusun Munggut dengan dihadiri Sekretaris Desa, Kepala Dusun, Pengurus Karang Taruna, tokoh masyarakat, anak-anak, mahasiswa, dan dosen.
Minggu III & IV Nov 2024	Pendampingan Belajar	- o Kompetensi Dasar: Membaca dan Menulis - o Materi: Storytelling interaktif untuk mendongeng dari buku cerita. Kegiatan kreatif untuk membuat name tag sebagai identitas diri. - o Metode: Pendekatan fonetik untuk mengeja kata, storytelling, dan kegiatan kreatif. - o Tujuan Pembelajaran: Anak-anak mampu membaca dan menulis dengan benar
Minggu IV Nov & I Des 2024	Pendampingan Belajar	- o Kompetensi Dasar: Berhitung dan Logika - o Materi: Permainan angka untuk melatih kemampuan berhitung. Mapping tentang bencana alam dengan papan informasi gunung berapi - o Metode: Diskusi kelompok untuk membuat map mapping bencana alam. Observasi langsung untuk memahami papan informasi gunung berapi - o Tujuan Pembelajaran: Anak-anak mampu menghitung dengan benar, memahami konsep peta sederhana, dan mengenal informasi terkait bencana.
Minggu II & III Des 2024	Pendampingan Belajar	- o Kompetensi Dasar: Seni dan Kreativitas - o Materi: Mewarnai gambar dengan tema lingkungan - o Metode: Workshop seni membuat batik celup ikat. Permainan fisik untuk melatih keseimbangan tubuh. - o Tujuan Pembelajaran: Anak-anak mampu mengembangkan kreativitas, mengenal budaya lokal, dan meningkatkan koordinasi tubuh.
Minggu IV Des 2024 dan I Jan 2025	Pendampingan Belajar	- o Kompetensi Dasar: Agama dan Sosial - o Materi: Pembelajaran mengaji menggunakan metode talaqqi. Hafalan surat melalui pengulangan bersama - o Metode: Diskusi nilai sosial tentang makna guyub rukun. Eksplorasi lingkungan untuk mengenal alam dan buatan. Demonstrasi fungsi organ tubuh dengan alat bantu visual

		o Tujuan Pembelajaran: Anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan benar, menghafal doa dan surat pendek, memahami nilai sosial, serta mengenal lingkungan dan tubuh mereka.		
Minggu I Jan 2025	Penutupan Kegiatan	o Pentas seni anak-anak Dusun Munggut dan mahasiswa. o Penutupan program Ujar Dacil; kegiatan pendampingan belajar anak di Dusun Mungut dengan dihadiri Sekretaris Desa, Kepala Dusun, Pengurus Karang Taruna, tokoh masyarakat, guru TPQ, anak-anak, mahasiswa, dan dosen.		
Tahap Evaluasi				
Minggu	Agenda	Materi		
Minggu I Jan 2025	Rapat evaluasi tim	o Mengidentifikasi ketercapaian tujuan pendampingan o Membandingkan hasil yang dicapai dengan rencana yang telah ditetapkan o Menentukan tindakan koreksi atas langkah yang tidak sesuai o Menyusun rencana tindak lanjut untuk keberlanjutan program pendampingan		

Hasil

Kegiatan pembukaan resmi ini dilaksanakan sebagai tanda dimulainya program Ujar Dacil pendampingan belajar anak dengan pendekatan EBL. Acara ini mencakup sambutan dari berbagai pihak, pengenalan tim pendamping, dan doa bersama untuk kelancaran kegiatan.

Acara dihadiri oleh Sekretaris Desa, Kepala Dusun, Pengurus Karang Taruna, tokoh masyarakat, anak-anak peserta pendampingan, mahasiswa, dan dosen sebagai fasilitator kegiatan.



Gambar 1. Pembukaan Program Ujar Dacil

Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 16 November 2024 pukul 08.00 WIB, di balai dusun Munggut. Seremonial ini penting untuk membangun semangat dan rasa kebersamaan di antara semua pihak yang terlibat. Selain itu, acara ini juga menjadi ajang memperkenalkan tujuan dan manfaat dari kegiatan pendampingan kepada masyarakat sekitar. Rangkaian agenda pembukaan yaitu diawali dengan pembukaan oleh pembawa acara dan menyanyikan lagu Indonesia Raya. Sambutan oleh Kepala

Pendampingan Belajar Anak melalui Program “Ujar Dacil” dengan Environmental-Based Learning

Dusun, Sekretaris Desa, dan perwakilan dari dosen. Pengenalan tim dosen dan mahasiswa serta menjelaskan program pendampingan yang akan dilaksanakan. Terakhir ditutup dengan doa bersama untuk keberhasilan program.

Pendampingan belajar pertama dan kedua dilaksanakan pada minggu ke 3 dan 4 bulan November 2024 dengan mengajarkan kompetensi membaca dan menulis. Kompetensi membaca dicapai melalui materi membaca, mengeja, dan storytelling interaktif dari buku cerita. Kompetensi menulis dicapai melalui kegiatan kreatif membuat name tag sebagai identitas diri.



Gambar 2. Pendampingan Belajar Membaca & Menulis

Anak-anak dilibatkan dalam tiga aktivitas utama, yaitu mengeja dengan pendekatan fonetik, mendengarkan cerita interaktif, dan membuat name tag secara kreatif. Kegiatan ini dilaksanakan selama dua sesi dalam satu hari, dengan durasi masing-masing 90 menit. Pelaksanaan kegiatan bertempat di balai dusun Munggut yang dilengkapi dengan alat bantu pembelajaran. Kegiatan ini penting untuk meningkatkan kemampuan literasi dasar anak-anak, khususnya di wilayah terpencil yang minim fasilitas pendidikan berkualitas. Proses pendampingan belajar ini terbingkai dalam serangkaian kegiatan. Pendamping memberikan pengantar tentang tujuan dan manfaat kegiatan kepada peserta. Dilanjutkan dengan aktivitas fonetik yaitu anak-anak belajar mengeja kata-kata sederhana dengan panduan langsung dari pendamping. Storytelling yaitu anak-anak mendengarkan cerita interaktif dari buku bergambar, diselingi dengan sesi tanya jawab. Selanjutnya kegiatan kreatif yaitu anak-anak membuat name tag dengan bantuan alat tulis dan bahan yang disediakan. Kegiatan penutup dengan refleksi singkat tentang apa yang telah dipelajari, diikuti dengan apresiasi kepada anak-anak yang aktif berpartisipasi. Hasil pendampingan belajar ini yaitu anak-anak mampu membaca kata-kata sederhana dengan benar, menulis nama mereka dan kata-kata pendek dengan baik, memahami alur cerita dan mampu menceritakan kembali secara sederhana, dan meningkat kreativitasnya melalui kegiatan membuat name tag.

Pendampingan belajar ketiga dan keempat dilaksanakan pada minggu ke 4 bulan November 2024 dan minggu ke 1 bulan Desember 2025 dengan mengajarkan kompetensi berhitung dan logika. Kompetensi berhitung dan logika ini dicapai melalui materi permainan angka untuk melatih kemampuan berhitung dan mapping tentang bencana alam dengan papan informasi gunung berapi.



Gambar 3. Pendampingan Belajar Berhitung & Logika

Anak-anak diajak bermain permainan angka sederhana seperti menghitung benda di sekitar mereka atau menjawab teka-teki matematika. Anak-anak dibagi menjadi kelompok kecil untuk membuat peta bencana alam, belajar mengenali area rawan, dan memahami cara menghadapi situasi darurat. Anak-anak diajak melihat dan memahami informasi pada laptop terkait gunung berapi untuk mengenal gejala dan dampak erupsi. Pendampingan dilakukan dengan fokus pada pengembangan kemampuan berhitung dan logika anak-anak melalui permainan angka serta pembuatan peta bencana. Pendampingan ini penting untuk melatih kemampuan berhitung anak-anak serta membangun pemahaman mereka tentang pentingnya mitigasi bencana alam. Pendampingan dimulai dengan permainan angka untuk menciptakan suasana menyenangkan, dilanjutkan dengan diskusi kelompok membuat peta bencana, dan diakhiri dengan refleksi dan penarikan kesimpulan. Hasil pendampingan belajar ini yaitu anak-anak mampu mengembangkan kemampuan berhitung sederhana dengan benar, memahami konsep logika melalui permainan angka dan peta bencana, bertambah wawasannya tentang mitigasi bencana alam dengan pengenalan informasi gunung berapi.

Pendampingan belajar kelima dan keenam dilaksanakan pada minggu ke 2 dan 3 bulan Desember 2024 dengan mengajarkan kompetensi seni dan kreativitas. Kompetensi seni dan kreativitas ini dicapai melalui materi mewarnai gambar dengan tema lingkungan, workshop seni membuat batik celup ikat, dan permainan fisik untuk melatih keseimbangan tubuh.



Gambar 4. Pendampingan Belajar Seni & Kreativitas

Pendampingan Belajar Anak melalui Program “Ujar Dacil” dengan Environmental-Based Learning

Pendampingan ini mengintegrasikan seni, budaya, dan permainan fisik. Fokus utama kegiatan adalah mewarnai gambar dengan tema lingkungan dan workshop seni membuat batik celup ikat, dilengkapi dengan permainan fisik untuk melatih keseimbangan tubuh. Kegiatan ini bertujuan untuk membantu anak-anak mengembangkan kreativitas, mengenal budaya lokal, serta meningkatkan kemampuan koordinasi tubuh mereka. Kegiatan ini dilakukan karena pentingnya mengembangkan kreativitas anak sejak dini, sekaligus memperkenalkan budaya lokal yang kaya seperti seni batik. Melalui seni mewarnai dan batik celup ikat, anak-anak dapat belajar nilai estetika, keterampilan motorik halus, dan mengenal simbol-simbol lingkungan sekitar. Permainan fisik ditambahkan untuk melatih keseimbangan dan koordinasi tubuh anak, yang merupakan bagian penting dari perkembangan motorik kasar. Hasil pendampingan ini yaitu anak-anak mampu mengembangkan kreativitas dalam bidang seni melalui kegiatan mewarnai dan membuat batik celup ikat, mengenal dan menghargai budaya lokal, khususnya seni batik yang menjadi warisan budaya Indonesia, meningkatkan kemampuan koordinasi tubuh melalui permainan fisik yang melatih keseimbangan.

Pendampingan belajar ketujuh dan kedelapan dilaksanakan pada minggu ke 4 bulan Desember 2024 dan minggu I bulan Januari 2025 dengan mengajarkan kompetensi agama dan sosial. Kompetensi agama dan sosial ini dicapai melalui materi pembelajaran mengaji menggunakan metode talaqqi, hafalan surat melalui pengulangan bersama. Selain itu juga diskusi nilai sosial tentang makna guyub rukun, eksplorasi lingkungan untuk mengenal alam dan buatan, dan demonstrasi fungsi organ tubuh dengan alat bantu visual.



Gambar 5. Pendampingan Belajar Agama & Sosial

Pendampingan ini terbingkai dalam serangkaian kegiatan yaitu pembelajaran mengaji menggunakan metode talaqqi. Anak-anak belajar membaca Al-Qur'an dengan benar melalui pendekatan talaqqi, yaitu mendengarkan dan mengulang bacaan dari fasilitator. Proses ini diulang bersama untuk memperkuat hafalan dan pengucapan setiap kata. Dilanjutkan dengan anak-anak menghafal surat-surat pendek Al-Qur'an dan doa-doa melalui pengulangan bersama untuk mempermudah proses hafalan. Selanjutnya, fasilitator mengajak anak-anak berdiskusi mengenai pentingnya hidup rukun dan saling menghargai dalam masyarakat. Diskusi ini dilakukan dalam bentuk tanya jawab interaktif. Setelah itu, eksplorasi lingkungan untuk mengenal alam dan buatan. Anak-anak diajak berkeliling lingkungan sekitar untuk mengenal berbagai elemen alam dan buatan, seperti tanaman, hewan, serta benda-benda hasil

karya manusia, guna menumbuhkan rasa cinta terhadap lingkungan. Terakhir, demonstrasi fungsi organ tubuh dengan alat bantu visual. Fasilitator menggunakan alat bantu visual (seperti gambar dan model tubuh) untuk menjelaskan fungsi berbagai organ tubuh manusia. Anak-anak dapat berinteraksi langsung dengan alat bantu tersebut untuk lebih memahami bagaimana tubuh mereka bekerja. Kegiatan terakhir ini dirangkai dengan menjelajah alam di lingkungan sekitar. Hasil pendampingan ini yaitu anak-anak mampu membaca Al-Qur'an dengan benar menggunakan metode talaqqi, menghafal doa dan surat pendek dengan pengulangan bersama, memahami nilai sosial mengenai guyub rukun dan bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, mengenal lingkungan sekitar, baik alam maupun buatan, serta memiliki rasa tanggung jawab terhadap pelestariannya. Juga mengenal dan memahami fungsi organ tubuh mereka melalui demonstrasi visual yang menyenangkan.

Rangkaian terakhir kegiatan pendampingan belajar anak di Dusun Munggut ditutup secara resmi oleh Kepala Dusun Munggut dan Dekan Fakultas Agama Islam Unipdu Jombang, disertai dengan penampilan anak-anak Munggut. Pada acara penutupan, diadakan refleksi kegiatan, penyerahan kenang-kenangan kepada Kepala dusun, sambutan dari Kepala Dusun dan Dekan, serta penampilan kreasi anak-anak hasil dari program pendampingan belajar.



Gambar 6. Penutupan Program Ujar Dacil

Penutupan program ini dilaksanakan pada tanggal 5 Januari 2025 pukul 10.00 di balai dusun dengan bertujuan untuk merayakan keberhasilan pelaksanaan pendampingan belajar anak, memberikan apresiasi kepada anak-anak, serta mempererat hubungan antara masyarakat, pengurus karang taruna, dan pihak yang terlibat seperti mahasiswa, dosen, dan tokoh desa. Program ini diadakan sebagai upaya kolaboratif untuk mendukung tumbuh kembang anak-anak di Dusun Munggut, baik secara akademik maupun sosial, serta membangun budaya belajar yang berkelanjutan di masyarakat. Penutupan dimulai dengan sambutan dari Ketua Panitia, Sekretaris Desa, dan Kepala Dusun. Sambutan ini berisi ucapan terima kasih dan apresiasi kepada semua pihak yang telah mendukung program. Selanjutnya, sambutan Dekan yang berisi ucapan terimakasih telah berkenan menerima dosen dan mahasiswa menjalankan kegiatan pengabdian. Mahasiswa dan dosen mempresentasikan hasil pendampingan belajar, termasuk capaian dan dampak positif yang dirasakan anak-anak dan masyarakat. Anak-anak menampilkan hasil kreativitas mereka, seperti hafalan doa, pembacaan puisi, dan tarian tradisional, sebagai bentuk

Pendampingan Belajar Anak melalui Program “Ujar Dacil” dengan Environmental-Based Learning

apresiasi atas proses belajar selama program. Terakhir, penyerahan cinderamata yang diserahkan oleh Ketua Prodi PGMI Unipdu Jombang kepada Kepala Dusun Munggut. Acara ditutup dengan pembacaan doa dan sesi foto bersama.

Diskusi

Program Ujar Dacil merupakan inisiatif yang mengedepankan pendampingan belajar bagi anak-anak di Dusun Munggut melalui pendekatan EBL. Program ini mengintegrasikan lingkungan sebagai sumber utama pembelajaran, dengan tujuan mendekatkan anak-anak pada pemahaman bahwa lingkungan sekitar dapat menjadi laboratorium belajar yang kaya akan pengalaman. Ada beberapa hal yang dapat didiskusikan atau dibahas dari pelaksanaan program ini.

Pertama, efektivitas pendekatan EBL. Diskusi dapat berfokus pada seberapa efektif pendekatan ini dalam meningkatkan minat belajar anak-anak. Apakah integrasi lingkungan sebagai sumber belajar dapat membantu anak memahami konsep-konsep akademik seperti sains, matematika, dan bahasa? Selain itu, penting juga untuk mengevaluasi apakah metode ini mampu membangun kesadaran lingkungan pada anak-anak.

Kedua, dampak terhadap perkembangan kognitif dan karakter anak. Pendampingan belajar berbasis lingkungan tidak hanya bertujuan meningkatkan keterampilan akademik, tetapi juga membentuk karakter anak. Diskusi dapat melibatkan analisis mengenai pengaruh kegiatan ini terhadap perkembangan kognitif, keterampilan problem-solving, dan nilai-nilai karakter, seperti kerja sama, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan.

Ketiga, tantangan dan kendala dalam pelaksanaan. Program di daerah terpencil seperti Dusun Munggut tentu menghadapi berbagai tantangan, mulai dari aksesibilitas lokasi, keterbatasan sumber daya, hingga minimnya fasilitas pendukung. Diskusi dapat membahas bagaimana tantangan-tantangan ini diatasi oleh tim pengajar dan apakah ada strategi khusus yang berhasil diterapkan dalam konteks ini.

Keempat, integrasi nilai-nilai lokal dan budaya. Diskusi juga dapat menyoroti bagaimana program ini mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan budaya masyarakat Dusun Munggut dalam proses pembelajaran. Apakah pendekatan EBL mampu mengakomodasi kearifan lokal, seperti pemanfaatan lingkungan sekitar yang berhubungan dengan tradisi setempat?

Kelima, keterlibatan masyarakat lokal dalam program. Keterlibatan masyarakat, termasuk orang tua, tokoh masyarakat, dan perangkat dusun/desa, merupakan elemen penting dalam keberhasilan program ini. Diskusi dapat mengeksplorasi tingkat partisipasi mereka, mulai dari dukungan logistik hingga keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran. Apakah masyarakat merasa memiliki program ini dan apakah mereka terdorong untuk melanjutkan kegiatan belajar secara mandiri setelah program selesai?

Keenam, dampak jangka panjang terhadap anak-anak dan lingkungan. Salah satu topik yang menarik didiskusikan adalah dampak jangka panjang dari program ini. Apakah anak-anak menunjukkan perubahan positif dalam cara mereka memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar? Apakah program ini mampu

menanamkan nilai-nilai yang mendorong anak-anak untuk menjaga lingkungan secara berkelanjutan?

Ketujuh, potensi pengembangan dan replikasi program. Diskusi dapat berlanjut pada potensi pengembangan program serupa di daerah terpencil lainnya. Apakah pendekatan ini dapat diterapkan di komunitas lain dengan karakteristik lingkungan dan budaya yang berbeda? Jika ya, strategi apa yang dapat digunakan untuk menyesuaikan program ini dengan kebutuhan lokal?

Kedelapan, kolaborasi antara Unipdu, mahasiswa, dan lembaga lokal. Diskusi juga dapat mencakup kolaborasi antara Unipdu, mahasiswa, dan lembaga lokal, seperti sekolah atau TPQ di Dusun Mungut. Seberapa jauh kolaborasi ini dapat memberikan dampak positif terhadap keberhasilan program? Apakah model kemitraan ini dapat diperluas untuk melibatkan lebih banyak pihak?

Melalui diskusi yang mendalam mengenai hal-hal di atas, program Ujar Dacil dapat dievaluasi dan dikembangkan lebih lanjut agar memberikan manfaat yang lebih besar, baik bagi anak-anak di Dusun Mungut maupun masyarakat secara keseluruhan. Pendekatan EBL yang diterapkan diharapkan menjadi inspirasi bagi inisiatif serupa di wilayah terpencil lainnya.

Kesimpulan

Pendampingan Belajar Anak melalui program "Ujar Dacil" dengan pendekatan EBL di Dusun Mungut telah berhasil dilaksanakan dengan hasil positif yang memberikan dampak signifikan bagi anak-anak dan masyarakat sekitar. Program ini mengintegrasikan pendekatan pembelajaran berbasis lingkungan yang menggabungkan elemen alam dan buatan sebagai sumber utama belajar. Hasil dari program ini menunjukkan bahwa metode ini efektif tidak hanya dalam meningkatkan keterampilan akademik anak-anak, tetapi juga dalam membangun kesadaran lingkungan dan karakter sosial mereka.

Pendampingan belajar yang dilakukan dalam program ini mencakup berbagai kegiatan edukatif yang dirancang secara interaktif dan menyenangkan. Anak-anak diajak untuk belajar melalui eksplorasi lingkungan, seperti mengenal elemen-elemen alam di sekitar mereka, memahami fungsi tanaman, dan mengaplikasikan pembelajaran secara langsung. Dengan metode ini, anak-anak mampu memahami konsep-konsep akademik yang diajarkan, seperti sains, matematika, bahasa, sosial, dan agama melalui pengalaman langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan relevan.

Salah satu keberhasilan utama dari program ini adalah peningkatan rasa ingin tahu dan kreativitas anak-anak. Pendekatan berbasis lingkungan memberikan ruang bagi mereka untuk bertanya, mengeksplorasi, dan menemukan jawaban secara mandiri. Selain itu, program ini juga menanamkan nilai-nilai karakter, seperti tanggung jawab, kerja sama, dan cinta lingkungan, yang diintegrasikan melalui aktivitas kelompok dan diskusi tentang pentingnya menjaga alam.

Program ini tidak hanya berdampak pada anak-anak, tetapi juga melibatkan berbagai elemen masyarakat. Kolaborasi antara mahasiswa, dosen, pengurus karang taruna, guru TPQ, dan tokoh masyarakat menjadi kunci keberhasilan kegiatan ini.

Pendampingan Belajar Anak melalui Program “Ujar Dacil” dengan Environmental-Based Learning

Melalui sinergi yang baik, program ini tidak hanya menjadi sarana pendidikan, tetapi juga wadah untuk mempererat hubungan sosial antarwarga dan mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mendukung pendidikan anak-anak.

Meskipun menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan aksesibilitas, program ini berhasil diatasi dengan inovasi dan dukungan penuh dari masyarakat dan pemerintah desa/dusun. Tantangan tersebut justru menjadi pembelajaran penting bagi semua pihak yang terlibat untuk meningkatkan pelaksanaan program serupa di masa depan.

Pendekatan EBL yang diterapkan dalam program ini juga berhasil memanfaatkan potensi lokal Dusun Mungut. Anak-anak diajak mengenali lingkungannya dengan lebih baik, mulai dari mengenal ekosistem lokal hingga memanfaatkan bahan-bahan alam untuk kegiatan kreatif. Hal ini menanamkan rasa cinta terhadap lingkungan sekaligus mendorong anak-anak untuk lebih peduli terhadap lingkungan.

Secara keseluruhan, program Ujar Dacil tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pendampingan belajar, tetapi juga sebagai gerakan sosial yang mendorong transformasi pendidikan berbasis komunitas. Program ini telah menciptakan dampak yang signifikan, baik dalam membangun budaya belajar yang interaktif dan menyenangkan, maupun dalam meningkatkan kualitas pendidikan di daerah terpencil.

Keberhasilan program ini menjadi model yang dapat direplikasi di daerah terpencil lainnya dengan adaptasi sesuai kebutuhan lokal. Selain itu, program ini membuktikan bahwa kolaborasi antarberbagai elemen masyarakat mampu menciptakan perubahan positif, tidak hanya bagi anak-anak tetapi juga bagi masyarakat secara keseluruhan.

Ucapan Terima Kasih

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan untuk keberhasilan program Ujar Dacil melalui pendampingan belajar anak di Dusun Mungut ini. Pihak-pihak yang telah memberikan dukungan yaitu Bapak/Ibu Sekretaris Desa Cupak, Kepala Dusun Mungut, pengurus Karang Taruna, tokoh masyarakat, guru TPQ, para orangtua, anak-anak Mungut, Dekan Fakultas Agama Islam Unipdu, Ketua Prodi PGMI, Sekretaris Prodi PGMI, Ketua Prodi PAI, Sekretaris Prodi PAI, dosen dan mahasiswa Prodi PGMI Fakultas Agama Islam Unipdu Jombang.

Korespondensi Penulis

Penulis : Dr. Nur Ulwiyah, M.Pd.I
Afiliasi : Universitas Pesantren Tinggi Darul Ulum (Unipdu) Jombang
Negara : Indonesia
Email : nurulwiyah@fai.unipdu.ac.id
Alamat : Griya Asumta Asri Gang 2 Blok G-4, Desa Ngumpul, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang, Provinsi Jawa Timur 61485

Daftar Pustaka

- Akmalia, H. A., Indraswati, D., & Polonia, B. S. E. (2021). Pendampingan pembelajaran daerah terpencil di SD negeri 1 tumbang kuling kotawaringin timur Kalimantan Tengah. *Jurnal ABDINUS: Jurnal Pengabdian Nusantara*, 5(2), 243-252. <https://doi.org/10.29407/ja.v5i2.15267>.
- Bandura, A. (1977). *Social learning theory*. Prentice-Hall.
- Barrows, H. S., & Tamblyn, R. M. (1980). *Problem-based learning: an approach to medical education*. Springer Publishing.
- Darmayanti, N. W., Sueca, I. N., Utami, L. S., & Sari, N. (2020). Pendampingan bimbingan belajar di rumah bagi siswa sd dusun buruan tampaksiring untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 3(2), 207.
- Dewey, J. (1938). *Experience and education*. Macmillan.
- Dewi, M. K. (2021). Peningkatan kualitas pembelajaran anak usia dini melalui pemanfaatan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar. *Journal Ashil: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 37-51. <https://doi.org/10.33367/piaud.v1i1.1564>.
- Green, G. P., & Haines, A. (2015). *Asset building & community development*. SAGE Publication.
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential learning: Experience as the source of learning and development*. Prentice-Hall.
- Kurniyah, K., Sugiharto, D. Y. P., & Kustiono, K. (2019). Environment-based learning as a learning source for childhood education program. *Journal of Primary Education*, 8(9), 342-350. <https://doi.org/10.15294/jpe.v10i3.35359>.
- Miftah, M., & Syamsurijal, S. (2023). Strategi pemanfaatan lingkungan pendidikan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 3(01), 72-83. <https://doi.org/10.47709/educendikia.v3i01.2251>.
- Mukaromah, L. (2020). Pembelajaran berbasis alam dalam membentuk karakter anak usia dini (studi analisis di TK Jogja green school). *Childhood Education: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 85-95. <https://doi.org/10.53515/CJL.2020.1.2.85-95>.
- Rasmuin, Amirullah M., , Himmah F., , Aisy L.R., & Imaniyyah B. (2023). Kegiatan pendampingan belajar siswa sekolah dasar di rumah KKM Dusun Sumberkunci Desa Babadan Kabupaten Malang. *Society: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 4(1), 11-17. <https://doi.org/10.37802/society.v4i1.317>.
- Stevenson, R. B. (2007). Schooling and environmental education: Contradictions in purpose and practice. *Environmental education research*, 13(2), 139-153. <https://doi.org/10.1080/13504620701295726>.
- Supriatin, A., & Listi, S. T. K. (2022). Permainan edukatif berbasis field trip dalam menanamkan pengetahuan lingkungan di kelurahan habaring hurung. *Jurnal Graha Pengabdian*, 4(4), 304-312.
- Tilbury, D. (1995). Environmental education for sustainability: Defining the new focus of environmental education in the 1990s. *Environmental education research*, 1(2), 195-212. <https://doi.org/10.1080/1350462950010206>.

Pendampingan Belajar Anak melalui Program “Ujar Dacil” dengan Environmental-Based Learning

Yuhanita, N. N., Majid, Y. M. R., Murat, A. R. A., Mulyani, R., Alfahmi, R. A., & Abdillah, M. Z. (2021). Pendampingan dalam menghadapi pembelajaran di masa pandemi bagi warga dusun macanan. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 215-219. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.3711>.